

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIK USAHA KAFE DI NIAS SELATAN DALAM PELAPORAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN

Taosige Wau
(*STIE Nias Selatan*)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah faktor pengetahuan wajib pajak tentang pajak, pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, manfaat pajak bagi wajib pajak, sikap optimis wajib pajak terhadap pajak dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak dalam pelaporan kewajiban perpajakannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilik dan atau staff administrasi (keuangan) usaha kafe dan resto di Nias Selatan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria pemilik yang telah menjalankan usahanya selama 1 tahun atau staff administrasi (keuangan) yang telah bekerja selama 1 tahun. Pemilihan atas pemilik dan atau staff administrasi (keuangan) usaha dikarenakan mereka memiliki informasi yang lengkap dan menyeluruh dalam mengelola usaha kafe/resto. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian ini berdasarkan uji F yang digunakan, pengetahuan wajib pajak tentang pajak, pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, manfaat pajak bagi wajib pajak, sikap optimis wajib pajak terhadap pajak dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan perpajakan ($P = 0,013$) secara signifikan berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak dalam pelaporan kewajiban perpajakan dengan signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci : *Kewajiban Perpajakan, Kesadaran Perpajakan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) dari tahun ke tahun, senantiasa memberikan tugas kepada Direktorat Jendral Pajak untuk menaikkan penerimaan pajak kepada negara. Pada kenyataannya rasio antara jumlah wajib pajak dengan jumlah penduduk serta jumlah usaha masih sangat kecil. Pajak akan diproyeksikan menjadi salah satu pilar utana penerimaan Negara (Prasetyo:2014). Pada dasarnya membayar pajak akan menciptakan bangsa yang mandiri. Dengan pajak, laju pembangunan dapat ditopang tanpa harus menggantungkan diri terhadap pinjaman luar negeri.

Sebagai refleksi implikasi kebijakan pemerintah, penerimaan pajak dan rasio perpajakan terhadap PDB yang disebut juga rasio pajak (*tax ratio*) menjadi ukuran kemampuan pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak dalam mengumpulkan pajak dari masyarakat. *Tax ratio* di Indonesia baru sekitar 13 persen hingga 14 persen. Rasio itu cukup rendah bila dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara, yang rata-rata sudah di atas 15 persen. Ada dua hal yang menyebabkan rendahnya *tax ratio* tersebut. Pertama, masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak, yang ditandai dengan minimnya penduduk yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Kedua, masih kurangnya profesionalitas aparat pajak dalam

menjalankan kewajibannya, sehingga ada potensi pendapatan pajak yang hilang akibat seringnya "main mata" antara oknum aparat pajak dan wajib pajak (dannidarussalam.com , Suara Pembaharuan, 26 Februari 2008).

Akhir-akhir ini Direktorat Jenderal Pajak mencanangkan agenda aksi yaitu *ekstensifikasi dan intensifikasi pajak* yang dilakukan dengan cara perluasan relevan bila menempatkan kesadaran membayar pajak dari para wajib pajak bukan hanya sekedar sebagai wacana, tetapi kita seharusnya juga memandang kesadaran membayar pajak sebagai sorotan yang objektif bahkan mendekati kebenaran dalam mensukseskan program yang dicanangkan oleh Direktur Jenderal Pajak tersebut. Disamping itu, berhasil atau tidaknya pemerintah menghimpun dana dari sektor pajak tidak semata-mata tergantung pada aparat perpajakan saja tetapi justru tergantung pada kemauan, atau istilah perpajakannya kepatuhan dari wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya (*tax compliance*).

Pada hakekatnya kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kondisi sistem administrasi perpajakan. Perbaikan administrasi perpajakan sendiri diharapkan dapat mendorong kepatuhan Wajib Pajak. Sejalan dengan hal tersebut, Direktorat Jenderal Pajak sejak tahun 2001 telah menggulirkan Reformasi Administrasi Perpajakan yang diwujudkan dalam penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang memiliki ciri khusus antara lain struktur organisasi berdasarkan fungsi, perbaikan pelayanan bagi setiap wajib pajak melalui pembentukan *account representative* dan *compliant center* untuk menampung keberatan wajib pajak serta dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (Sofyan:2005). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan perpajakan, seperti penggunaan *e-SPT*, *e-Payment*, *e-Filling* dan *Website KPP* akan memudahkan wajib pajak dalam melaporkan kewajiban perpajakan, sehingga akan dapat pula meningkatkan kesadaran perpajakan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Prasetyo (2014) yang akan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam pelaporan kewajiban perpajakannya dengan menambahkan variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan perpajakan, dengan sampel pengusaha kafe dan resto di Nias Selatan. Penambahan variable ini dikarenakan pada saat ini Dirjen pajak sedang mengalakkan sistem administrasi pajak modern yang salah satunya ditandai dengan menggunakan teknologi informasi yang akan memudahkan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Pemilihan usaha kafe dan resto karena usaha ini merupakan salah satu sektor usaha yang menunjukkan kinerja bagus yang mulai meramaikan industri perdagangan dan memiliki prospek sebagai sumber penerimaan pajak nasional yang dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan negara.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kafe dan resto di Nias Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2016 sampai Februari tahun 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik dan atau staff administrasi/bag. keuangan usaha kafe/resto di Nias Selatan. Pemilihan atas pemilik dan staff administrasi / bag. keuangan usaha dikarenakan mereka memiliki informasi yang lengkap dan menyeluruh dalam mengelola usaha kafe/resto. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Kuncoro, 2015). Kriteria sampel yang digunakan adalah pemilik yang telah menjalankan usahanya selama 1 tahun dan atau staff administrasi / bag. Keuangan yang telah bekerja selama 1 tahun. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pedoman kasar (*rules of thumb*) yang dikemukakan oleh Roscoe yang diadaptasi oleh Sularso (2014:70), yaitu:

1. Jumlah sampel yang paling sesuai untuk hampir semua penelitian adalah $30 < n < 500$.
2. Apabila sample dibagi kedalam sub sampel, maka jumlah sampel minimum untuk tiap kategori adalah 30.

Jumlah kafe dan atau restoran yang terdata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Nias Selatan adalah 73 usaha kafe atau resto.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan yang bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan . Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari obyek atau sumber data (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sehingga diterima dalam bentuk jadi. Dalam penelitian ini, data yang dipakai adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang menjadi sampel, yaitu pemilik dan atau taff administrasi/Bag. Keuangan usaha kafe dan resto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Wajib Pajak tentang Pajak (PTP)

Analisis deskripsi mengenai pengetahuan wajib pajak tentang pajak dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi responden dapat dilihat dari:

Tabel 1. Deskripsi Variabel Pengetahuan WP tentang Pajak (PTP)

| PERNYATAAN | TP | | J | | KK | | S | | SS | | TOTAL | |
|------------|----|----|----|------|----|------|----|------|----|-----|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 0 | 0 | 2 | 6,7 | 7 | 23,3 | 18 | 60 | 3 | 10 | 30 | 100 |
| 2 | 0 | 0 | 3 | 10 | 14 | 46,7 | 13 | 43,3 | 0 | 0 | 30 | 100 |
| 3 | 6 | 20 | 15 | 50 | 7 | 23,3 | 2 | 6,7 | 0 | 0 | 30 | 100 |
| 4 | 0 | 0 | 1 | 3,3 | 7 | 23,3 | 16 | 53,3 | 6 | 20 | 30 | 100 |
| 5 | 0 | 0 | 13 | 43,3 | 10 | 33,3 | 6 | 20 | 1 | 3,3 | 30 | 100 |

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat keseluruhan dari variabel pengetahuan wajib pajak tentang pajak kebanyakan responden menjawab sering. Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak telah sepenuhnya memahami pajak dan peraturan perpajakan. Wajib pajak sering mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang pajak. Wajib pajak sering mengikuti pelatihan dan pendidikan pajak yang dilakukan oleh pihak terkait. Wajib pajak sering mengikuti sosialisasi tentang peraturan perpajakan yang ada. Pihak terkait sering mengadakan pendidikan, pelatihan tentang pajak dan sosialisai tentang peraturan perpajakan serta tata cara perpajakan bagi wajib pajak. Dengan diadakan pendidikan, pelatihan dan sosialisasi tersebut, dapat membantu wajib pajak untuk memahami pajak, peraturan perpajakan serta tata cara perpajakan yang berlaku sehingga akan meningkatkan kesadaran wajib pajak itu sendiri dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Pihak yang terkait telah secara maksimal melakukan tugasnya untuk menjadikan wajib pajak sebagai warga negara yang patuh.

Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak telah memahami pajak dan peraturan perpajakan yang ditunjukkan dengan seringnya wajib pajak mengikuti pendidikan, pelatihan dan sosialisasi pajak yang diselenggarakan oleh pihak terkait..

Pemahaman Wajib Pajak terhadap Peraturan Perpajakan (PPP)

Analisis deskripsi mengenai pengetahuan wajib pajak tentang pajak dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi responden dapat dilihat dari:

Tabel 2. Deskripsi Variabel Pemahaman WP terhadap Peraturan Perpajakan (PPP)

| PERNYATAAN | TP | | J | | KK | | S | | SS | | TOTAL | |
|------------|----|-----|---|------|----|------|----|------|----|---|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 3,3 | 14 | 46,7 | 15 | 50 | 0 | 0 | 30 | 100 |
| 2 | 0 | 0 | 2 | 6,7 | 17 | 56,7 | 11 | 36,7 | 0 | 0 | 30 | 100 |
| 3 | 0 | 0 | 8 | 26,7 | 7 | 23,3 | 15 | 50 | 0 | 0 | 30 | 100 |
| 4 | 0 | 0 | 2 | 6,7 | 14 | 46,7 | 2 | 6,7 | 0 | 0 | 30 | 100 |
| 5 | 1 | 3,3 | 8 | 26,7 | 10 | 33,3 | 11 | 36,7 | 0 | 0 | 30 | 100 |

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat keseluruhan dari variabel pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan kebanyakan responden menjawab sering. Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak telah memahami peraturan (undang-undang) perpajakan. Wajib pajak sering mengikuti perubahan peraturan perpajakan terbaru dengan mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait, wajib pajak sering mencari informasi dan penjelasan tentang undang-undang perpajakan yang tidak dipahami. Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak telah memahami peraturan perpajakan dan perubahan peraturan perpajakan terbaru yang ditunjukkan dengan seringnya wajib pajak mengikuti sosialisasi peraturan pajak terbaru dan mencari penjelasan tentang undang-undang baru tersebut.

Manfaat Pajak bagi Wajib Pajak (MWP)

Analisis deskripsi mengenai manfaat pajak bagi wajib pajak dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi responden dapat dilihat dari:

Tabel 3. Deskripsi Variabel Manfaat Pajak bagi Wajib Pajak (MWP)

| PERNYATAAN | STS | | TS | | TT | | S | | SS | | TOTAL | |
|------------|-----|-----|----|------|----|------|----|------|----|------|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 0 | 0 | 5 | 16,7 | 5 | 16,7 | 15 | 50 | 5 | 16,7 | 30 | 100 |
| 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 20 | 17 | 56,7 | 7 | 23,3 | 30 | 100 |
| 3 | 2 | 6,7 | 5 | 16,7 | 7 | 23,3 | 10 | 33,3 | 6 | 20 | 30 | 100 |
| 4 | 0 | 0 | 3 | 10 | 13 | 43,3 | 10 | 33,3 | 4 | 13,3 | 30 | 100 |
| 5 | 0 | 0 | 2 | 6,7 | 10 | 33,3 | 16 | 53,3 | 2 | 6,7 | 30 | 100 |

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat keseluruhan dari variabel manfaat pajak bagi wajib pajak kebanyakan responden menjawab setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak mengetahui bahwa pajak yang mereka bayar memberikan manfaat yang besar bagi usahanya, sarana dan prasarana berupa jalan raya dan fasilitas kesehatan yang ada sekarang merupakan hasil dari pembayaran pajak, layanan masyarakat yang diberikan pemerintah sebanding dengan pajak yang wajib pajak bayarkan, wajib pajak merasa bahwa penerimaan pajak oleh negara sudah sepenuhnya dikembalikan untuk kepentingan umum, wajib pajak merasa sudah dapat menikmati hasil dari pembayaran pajak yang telah mereka bayar. Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak telah sepenuhnya merasakan manfaat dari pajak bagi usahanya maupun bagi wajib pajak itu sendiri.

Sikap Optimis Wajib Pajak Terhadap Pajak (OWP)

Deskripsi mengenai sikap optimis wajib pajak terhadap pajak dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi responden dapat dilihat dari:

Tabel 4. Deskripsi Variabel Sikap Optimis WP bagi Pajak (OWP)

| PERNYATAAN | STS | | TS | | TT | | S | | SS | | TOTAL | |
|------------|-----|------|----|------|----|------|----|------|----|-----|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 3,3 | 12 | 40 | 16 | 53,3 | 1 | 3,3 | 30 | 100 |
| 2 | 0 | 0 | 13 | 43,3 | 9 | 30 | 7 | 23,3 | 1 | 3,3 | 30 | 100 |
| 3 | 2 | 6,7 | 2 | 6,7 | 12 | 40 | 12 | 40 | 2 | 6,7 | 30 | 100 |
| 4 | 0 | 0 | 5 | 16,7 | 14 | 46,7 | 11 | 36,7 | 0 | 0 | 30 | 100 |
| 5 | 5 | 16,7 | 15 | 50 | 5 | 16,7 | 4 | 13,3 | 1 | 3,3 | 30 | 100 |

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat keseluruhan dari variabel sikap optimis wajib pajak terhadap pajak kebanyakan responden menjawab setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak percaya bahwa pajak yang telah mereka bayar ke negara seratus persen masuk ke kas negara, tidak ada penyelewengan pajak baik oleh pihak petugas pajak ataupun wajib pajak. Wajib pajak merasa bahwa prosedur perpajakan tidak menyulitkan dan memberatkan pengusaha kecil maupun menengah dan pajak bukanlah merupakan pengeluaran yang sia-sia karena pajak digunakan untuk kepentingan umum misalnya untuk membangun jalan raya dan menyediakan sarana prasarana kesehatan bagi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak percaya bahwa pajak yang mereka bayar dikelola dengan baik oleh pemerintah tanpa ada penyelewengan yang terjadi dan pemanfaatannya sudah cukup transparan. Wajib pajak berpandangan baik karena mereka tidak khawatir rugi jika mereka membayar pajak.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Perpajakan (TPP)

Analisis deskripsi mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan perpajakan dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi responden dapat dilihat dari:

Tabel 5. Deskripsi Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pelayanan Perpajakan (TPP)

| PERNYATAAN | STS | | TS | | TT | | S | | SS | | TOTAL | |
|------------|-----|---|----|---|----|------|----|------|----|-----|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 13,3 | 23 | 76,7 | 3 | 10 | 30 | 100 |
| 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 | 36,7 | 18 | 60 | 1 | 3,3 | 30 | 100 |
| 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 16,7 | 22 | 73,3 | 3 | 10 | 30 | 100 |
| 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 20 | 21 | 70 | 3 | 10 | 30 | 100 |
| 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 17 | 56,7 | 10 | 33,3 | 3 | 10 | 30 | 100 |

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat keseluruhan dari variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan perpajakan kebanyakan responden menjawab setuju. Hal ini mengindikasikan pemakaian *e-SPT* memudahkan wajib pajak untuk menyampaikan SPT, *e-Filling* memudahkan wajib pajak dalam melaporkan pajak, *e-Payment* yang memudahkan wajib pajak dalam menyetorkan pajak. Website yang dikembangkan KPP dapat memberikan informasi peraturan perpajakan terbaru dan FAQ (*Frequently Asked Question*) yang ada di website KPP dapat menjawab masalah perpajakan yang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak memperoleh kemudahan dari teknologi informasi dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Seperti pemakaian *e-SPT*, *e-filling*, *e-payment*, FAQ dari website KPP.

Kesadaran Perpajakan (KP)

Analisis deskripsi mengenai kesadaran perpajakan dilakukan untuk mengetahui gambaran persepsi responden dapat dilihat dari:

Tabel 6. Deskripsi Variabel Kesadaran Perpajakan (KP)

| PERNYATAAN | TP | | J | | KK | | S | | SS | | TOTAL | |
|------------|----|------|----|------|----|------|----|------|----|------|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | F | % | F | % | F | F | % |
| 1 | 16 | 53,3 | 9 | 30 | 5 | 16,7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 | 100 |
| 2 | 18 | 60 | 11 | 36,7 | 1 | 3,3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 30 | 100 |
| 3 | 3 | 10 | 3 | 10 | 3 | 10 | 14 | 46,7 | 7 | 23,3 | 30 | 100 |
| 4 | 3 | 10 | 1 | 3,3 | 7 | 23,3 | 12 | 40 | 7 | 23,3 | 30 | 100 |
| 5 | 19 | 63,3 | 4 | 13,3 | 6 | 20 | 1 | 3,3 | 0 | 0 | 30 | 100 |

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat keseluruhan dari variabel kesadaran perpajakan kebanyakan responden menjawab tidak pernah. Hal ini mengindikasikan bahwa wajib pajak memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaporkan kewajiban perpajakannya, yang ditandai dengan wajib pajak tidak pernah membayar pajak melewati batas waktu pembayaran, wajib pajak tidak pernah mendapat surat teguran karena terlambat membayar pajak, petugas pajak tidak pernah datang untuk mengingatkan batas waktu pembayaran pajak. Wajib pajak selalu melaporkan kewajiban perpajakan ke kantor pajak tanpa harus diingatkan, wajib pajak selalu datang ke kantor pajak untuk mengetahui batas waktu pembayaran pajak. Wajib pajak telah

mencerminkan wajib pajak yang patuh dan taat membayar pajak. Kesadaran pajak yang tinggi ini mungkin disebabkan oleh seringnya wajib pajak mengikuti pendidikan dan sosialisasi pajak yang diadakan oleh pihak terkait dan berbagai manfaat pajak yang diterima wajib pajak, sikap optimis wajib pajak akan pajak serta peranan teknologi informasi seperti *e-SPT*, *e-Payment*, *e-filling* dan website KPP sebagai media, telah membantu dan mempermudah wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak sadar akan kewajiban perpajakannya dengan membayar pajak tepat waktu dan tanpa harus diingatkan atau mendapat suarat teguran.

Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrument digunakan rumus *Korelasi Product Moment* dimana hasil korelasi dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan *SPSS for Windows versi 15.0*, maka diperoleh item-item yang valid dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid., dimana r_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(df)=30-2=28$ diperoleh r_{table} adalah 0,374. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Data

| | <i>Corrected Item -Total Correlation</i> | r tabel | KETERANGAN |
|-------|--|---------|-------------|
| PTP 1 | 0.698 | 0.374 | VALID |
| PTP 2 | 0.539 | 0.374 | VALID |
| PTP 3 | 0.609 | 0.374 | VALID |
| PTP 4 | 0.444 | 0.374 | VALID |
| PTP 5 | 0.641 | 0.374 | VALID |
| PPP 1 | 0.415 | 0.374 | VALID |
| PPP 2 | 0.445 | 0.374 | VALID |
| PPP 3 | 0.607 | 0.374 | VALID |
| PPP 4 | 0.015 | 0.374 | TIDAK VALID |
| PPP 5 | 0.416 | 0.374 | VALID |
| MWP 1 | 0.629 | 0.374 | VALID |
| MWP 2 | 0.645 | 0.374 | VALID |
| MWP 3 | 0.846 | 0.374 | VALID |
| MWP 4 | 0.404 | 0.374 | VALID |
| MWP 5 | 0.595 | 0.374 | VALID |
| OWP 1 | 0.585 | 0.374 | VALID |
| OWP 2 | 0.494 | 0.374 | VALID |
| OWP 3 | 0.663 | 0.374 | VALID |
| OWP 4 | 0.456 | 0.374 | VALID |
| OWP 5 | 0.447 | 0.374 | VALID |
| TPP 1 | 0.546 | 0.374 | VALID |
| TPP 2 | 0.506 | 0.374 | VALID |
| TPP 3 | 0.745 | 0.374 | VALID |
| TPP 4 | 0.720 | 0.374 | VALID |
| TPP 5 | 0.529 | 0.374 | VALID |
| KP 1 | 0.520 | 0.374 | VALID |
| KP 2 | 0.162 | 0.374 | TIDAK VALID |
| KP 3 | 0.536 | 0.374 | VALID |
| KP 4 | 0.447 | 0.374 | VALID |
| KP 5 | 0.389 | 0.374 | VALID |

Sumber: Data Penelitian,

Kualitas data dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak keseluruhan item pernyataan yang digunakan memenuhi kriteria validitas. Terdapat 28 item pernyataan yang valid dan 2 item yang tidak valid yaitu PPP 4 dan KP 2. Hasil uji validitas terhadap 28 item pernyataan (pernyataan tidak valid tidak diikutsertakan lagi), dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Data 28 Item Pernyataan

| | <i>Corrected Item -Total Correlation</i> | r tabel | KETERANGAN |
|-------|--|---------|------------|
| PTP 1 | 0.698 | 0.374 | VALID |
| PTP 2 | 0.539 | 0.374 | VALID |
| PTP 3 | 0.609 | 0.374 | VALID |
| PTP 4 | 0.444 | 0.374 | VALID |
| PTP 5 | 0.641 | 0.374 | VALID |
| PPP 1 | 0.472 | 0.374 | VALID |
| PPP 2 | 0.415 | 0.374 | VALID |
| PPP 3 | 0.624 | 0.374 | VALID |
| PPP 5 | 0.569 | 0.374 | VALID |
| MWP 1 | 0.629 | 0.374 | VALID |
| MWP 2 | 0.645 | 0.374 | VALID |
| MWP 3 | 0.846 | 0.374 | VALID |
| MWP 4 | 0.404 | 0.374 | VALID |
| MWP 5 | 0.595 | 0.374 | VALID |
| OWP 1 | 0.585 | 0.374 | VALID |
| OWP 2 | 0.494 | 0.374 | VALID |
| OWP 3 | 0.663 | 0.374 | VALID |
| OWP 4 | 0.456 | 0.374 | VALID |
| OWP 5 | 0.447 | 0.374 | VALID |
| TPP 1 | 0.546 | 0.374 | VALID |
| TPP 2 | 0.506 | 0.374 | VALID |
| TPP 3 | 0.745 | 0.374 | VALID |
| TPP 4 | 0.720 | 0.374 | VALID |
| TPP 5 | 0.529 | 0.374 | VALID |
| KP 1 | 0.484 | 0.374 | VALID |
| KP 3 | 0.561 | 0.374 | VALID |
| KP 4 | 0.511 | 0.374 | VALID |
| KP 5 | 0.385 | 0.374 | VALID |

Sumber: Data Penelitian

Kualitas data dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang digunakan memenuhi kriteria validitas.

Uji Reliabilitas

Untuk mengukur realibilitas instrument digunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan *SPSS for Windows versi 15.0*. Variabel dikatakan reliabel jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 . Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Data

| | <i>Cronbach's Alpha</i> | KETERANGAN |
|-----|-------------------------|------------|
| PTP | 0.799 | RELIABEL |
| PPP | 0.719 | RELIABEL |
| MWP | 0.814 | RELIABEL |
| OWP | 0.749 | RELIABEL |
| TPP | 0.811 | RELIABEL |
| KP | 0.689 | RELIABEL |

Sumber: Data Penelitian

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua nilai pada table diatas memiliki koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel-variabel tersebut reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi, apakah model regresi yang dipakai bebas dari permasalahan normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data peneitian ini uji dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S), bahwa pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dengan level signifikan 0,05.

Tabel 10. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | PTP | PPP | MWP | OWP | TPP | KP |
|--------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Normal Parameters (a,b) | 15.9667 | 12.9667 | 18.2333 | 16.8667 | 19.0000 | 16.0000 |
| Mean | | | | | | |
| Std. Deviation | 2.89451 | 1.95613 | 3.41077 | 3.03694 | 2.11725 | 2.99425 |
| Most Extreme Differences | | | | | | |
| Absolute | .206 | .235 | .164 | .192 | .185 | .215 |
| Positive | .114 | .099 | .110 | .118 | .185 | .175 |
| Negative | -.206 | -.235 | -.164 | -.192 | -.152 | -.215 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.129 | 1.285 | .901 | 1.052 | 1.013 | 1.175 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .156 | .073 | .392 | .218 | .256 | .126 |

Sumber: Data Penelitian

Hasil uji normalitas pada tabel di atas di dapatkan nilai signifikan dari uji K-S masing-masing yaitu residual regresi PTP terhadap KP sebesar 0,156 , residual regresi PTP terhadap KP sebesar 0,073, residual regresi MWP terhadap KP sebesar 0,392 , residual regresi OWP terhadap KP sebesar 0,218 , residual regresi TPP terhadap KP sebesar 0,256. Keseluruhan variabel PTP, PPP, MWP, OWP, TPP terhadap KP sebesar 0,126. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan 5 % (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa data dari tabel di atas dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel yang memiliki kemiripan dengan variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independent dengan variabel independent lainnya. Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besar VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance, dimana VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 pada bagian koefisien yang terdapat pada output dapat dilihat bahwa tolerance bernilai

PTP=0,351 ; PPP=0,336 ; MWP=0,364 ; OWP=0,383 ; TPP=0,880, sedangkan VIF bernilai PTP=2,853 ; PPP=2,975 ; MWP=2,746 ; OWP=2,608 dan TPP=1,136 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4.110 | 5.725 | | .718 | .480 | | |
| PTP | -.106 | .269 | -.102 | -.393 | .698 | .351 | 2.853 |
| PPP | .565 | .406 | .369 | 1.393 | .176 | .336 | 2.975 |
| MWP | -.101 | .224 | -.115 | -.451 | .656 | .364 | 2.746 |
| OWP | .578 | .245 | .586 | 2.359 | .027 | .383 | 2.608 |
| TPP | -.087 | .232 | -.062 | -.376 | .710 | .880 | 1.136 |

Sumber: Data Penelitian

Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya dalam model regresi.

Uji Heterodastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan *uji Glejser*. *Uji Glejser* dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual seagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam model. Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Heterokedastisitas

| | Sig. |
|-----|-------|
| PTP | 0.914 |
| PPP | 0.832 |
| MWP | 0.090 |
| OWP | 0.420 |
| TPP | 0.105 |

Sumber: Data Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan hubungan antara variabel independen dengan residual absolutnya jauh diatas taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi linear berganda terbebas dari permasalahan autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* hitung terletak di daerah *No Autocorrelation*, yaitu disekitar angka 2. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Paduan mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi yang digunakan secara umum adalah :

- Jika $D-W < d_l$ atau $D-W > (4-d_u)$ berarti autokorelasi yang positif,
- Jika D-W terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.

- c. Jika D-W terletak diantara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ berarti tidak berarti tidak dapat diambil kesimpulan atau *inconclusive* apakah terdapat autokorelasi atau tidak di dalam model tersebut.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .658(a) | .433 | .315 | 2.47895 | 2.086 |

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil output, nilai D-W yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,086. Sedangkan dari tabel D-W dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n)=30 serta k=5 (k adalah jumlah variabel independent) diperoleh nilai d_l adalah sebesar 1,071 dan d_u sebesar 1,833 (lihat pada tabel *Durbin-Watson*). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, model regresi dan uji F layak digunakan dalam analisis statistik yang dilakukan.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk menguji hipotesis secara keseluruhan digunakan Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*). Model regresi berganda dengan 5 variabel independen yaitu pengetahuan wajib pajak tentang pajak (PTP), pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan (PPP), manfaat pajak yang dirasakan wajib pajak (MWP), sikap optimis wajib pajak terhadap pajak (OWP) dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan perpajakan (TPP). Sedangkan variabel dependen adalah kesadaran perpajakan (KP). Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi

| Variabel | Koefisien Beta | Stand. Error | t -value | P | KET |
|--|----------------|--------------|----------|--------|-----------------|
| Pengetahuan WP Tentang Pajak | - 0,106 | 0,269 | - 0,393 | 0,698 | <i>Tdk Sig.</i> |
| Pemahaman WP Terhadap Peraturan Perpajakan | 0,565 | 0,406 | 1,393 | 0,176 | <i>Tdk Sig.</i> |
| Manfaat Pajak Yang Dirasakan WP | - 0,101 | 0,224 | - 0,451 | 0,656 | <i>Tdk Sig.</i> |
| Sikap Optimis WP Terhadap Pajak | 0,578 | 0,245 | 2,359 | 0,027 | <i>Sig.</i> |
| Pemanfaatan Teknologi Dalam Pelayanan Perpajakan | - 0,087 | 0,232 | - 0,376 | 0,710 | <i>Tdk Sig.</i> |
| Konstanta | 4,110 | 5,725 | 0,718 | 0,480 | <i>Tdk Sig.</i> |
| R Square = 0,433 | | F = 3,662 | | N = 30 | |
| Adj. R Square = 0,315 | | P = 0,013 | | | |

Sumber: Data Penelitian

Nilai F test sebagai hasil uji hipotesis menunjukkan signifikan pada $\alpha=0,05$ ($P = 0,013$; $p = 0,05$) . Persamaan regresi yang dapat disusun adalah $KP = 4,110 - 0,106PTP + 0,565PPP - 0,101MWP + 0,578OWP - 0,087TPP + \varepsilon$ dapat digunakan untuk memprediksi variabel kesadaran perpajakan. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien PPP sebesar 0,565 menyatakan bahwa peningkatan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan 1% akan mempengaruhi peningkatan kesadaran perpajakan sebesar 0,565% (asumsi faktor lain konstan).

- b. Koefisien OWP sebesar 0,578 menyatakan bahwa peningkatan sikap optimis wajib pajak terhadap pajak 1% akan mempengaruhi peningkatan kesadaran perpajakan sebesar 0,578% (asumsi faktor lain konstan).

Nilai *Adj. R²* adalah sebesar 0,315 atau 31,5 %, berarti bahwa kesadaran perpajakan dapat dijelaskan sebesar 31,5 % oleh pengetahuan wajib pajak tentang pajak, pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, manfaat pajak bagi wajib pajak, sikap optimis wajib pajak terhadap pajak dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan perpajakan. Dan sisanya 68,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan misalnya variabel kinerja penerimaan pajak, karakteristik wajib pajak, pemeriksaan pajak, penegakan hukum dan kompensasi pajak.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai *P* secara keseluruhan adalah 0,013 atau 1,3 % , ini berarti bahwa hasil penelitian bisa dipercaya hingga 98,7 % dan memenuhi teori yang diajukan bahwa syarat untuk menentukan signifikansi adalah $p < 0,05$. Dari nilai ini juga bisa disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kesadaran perpajakan atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Tetapi jika dilihat secara parsial di antara keseluruhan variabel bebas, hanya sikap optimis wajib pajak terhadap pajak (OWP) signifikan pada $\alpha = 0,05$, dimana nilai $p=0,027$. Variabel pengetahuan wajib pajak tentang pajak (PTP) memiliki $p=0,698$, pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan (PPP) $p = 0,176$, manfaat pajak yang dirasakan wajib pajak (MWP) $p = 0,656$, pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan perpajakan (TPP) $p = 0,710$; nilai ini memiliki p lebih besar yang disyaratkan yaitu $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut tidak signifikan mempengaruhi kesadaran perpajakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pengujian hipotesis, ada beberapa hal pokok yang dapat disimpulkan pada penelitian ini yaitu :

1. Persamaan regresi $KP = 4,110 - 0,106PTP + 0,565PPP - 0,101MWP + 0,578OWP - 0,087TPP + \varepsilon$. Hasil analisis secara simultan diperoleh pengetahuan wajib pajak tentang pajak (PTP), pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan (PPP), manfaat pajak bagi wajib pajak (MWP), sikap optimis wajib pajak terhadap pajak (OWP) dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan perpajakan (TPP) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran perpajakan.
2. Hasil analisis secara parsial didapat bahwa hanya variabel sikap optimis wajib pajak terhadap pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran perpajakan. Variabel lain seperti pengetahuan wajib pajak tentang pajak, pemahaman wajib pajak terhadap peraturan

perpajakan, manfaat pajak yang dirasakan wajib pajak dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan perpajakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran perpajakan.

3. Sikap optimis wajib pajak terhadap pajak merupakan faktor yang dominan dan mempunyai pengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak dalam pelaporan kewajiban perpajakannya.
4. Kesadaran perpajakan pengusaha kafe dan resto di Nias Selatan dalam melaporan kewajiban perpajakan dapat dinyatakan baik, hal ini terbukti dari jawaban responden yang menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan, sosialisasi tentang pajak dan peraturan perpajakan, serta sikap optimis wajib pajak, manfaat pajak yang telah dirasakan wajib pajak dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan perpajakan dapat mendorong kesadaran wajib pajak dalam pelaksanaan kewajiban perpajakannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pada pihak-pihak terkait diminta untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam pelaporan kewajiban perpajakannya yang senantiasa dihadapkan pada usaha *ekstensifikasi* dan *intensifikasi* pajak.
2. Kesadaran perpajakan perlu ditingkatkan misalnya dengan memperbanyak sosialisasi / penyuluhan dan informasi kepada masyarakat untuk patuh membayar pajak, memperbaiki sistem dan prosedur pembayaran pajak, memaksimalkan peranan teknologi informasi.
3. Penelitian ini mengambil obyek yang terbatas yakni pada pengusaha kafe dan resto yang ada di Kota Medan. Pada penelitian berikutnya perlu dilakukan perluasan responden dengan menambah cakupan dengan perluasan responden berskala besar ataupun kecil misalnya pada UKM atau pada industri rumah tangga, menjangkau wajib pajak baru di berbagai sektor usaha. Dan juga melakukan pengujian ulang terhadap model penelitian dengan menambah variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004, *Berburu Pajak BUMN Kian Internsif*, <http://klikpajak.com> , Bisnis Indonesia, Senin, 5 Januari, 2004.
- Anonim, 2008. *Rendahnya Kesadaran Pajak*, <http://www.dannydarussalam.com>, Suara Pembaharuan 26 Februari 2008.
- Balai Pustaka, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga, Jakarta, 2001
- Dictionary of English Language and Culture, Longman
- Ernest, Neufert, 2002, *Data Arsitek* , Erlangga , Jakarta.
- Eugene Chan Director of Return, 2000, <http://www.caputesto.com> .
- Hadi Purnomo, 2004, *Reformasi Administrasi Perpajakan dalam Heru Subyantoro, Kebijakan Fiskal : Pemikiran, Konsep dan Implementasi*. Buku Kompas, Jakarta. Hal. 218-233.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.

- Indiantoro, N. dan Supomo, B., 1999, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE : Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Mardiasmo, *Perpajakan*, 2001, Andi Offset : Yogyakarta.
- Nugroho, Bhuono A, 2005. *Strategi Jitu Mode Statistik penelitian dengan SPSS*. Andi : Yogyakarta.
- Nurmatu, Syafri, 2003. *Pengantar Perpajakan*, Edisi Kedua. Jakarta : Granit.
- Permanawati, Dewi 2006, *Analisis Pengaruh penerapan Sistem Administrasi Perpajakan yang memanfaatkan sistem informasi elektronok terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Wajib Pajak Besar I*, Thesis Universitas Indonesia.
- Perpajakan, 2008, <http://www.wikipedia.org> .
- Prasetyo, Fery Dwi, 2006. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah dalam Pelaporan Kewajiban Perpajakan di Daerah Jogjakarta (Studi Kasus pada Usaha Cofeeshop di daerah Jogjakarta)*. Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Rikarna, Maria, 2008. *Kajian Empiris Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan, Studi Empiris pada Profesionalismae Tax di Perusahaan Jasa Medan*. Skripsi Universitas Negeri Medan.
- Sofa, H, 2005. *Pengertian Administrasi Perpajakan, Kepatuhan dan Pajak Internasional*. Jurnal Ekonomi.
- Sofyan, Marcus Taufan, 2005 . *Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan pajak di Lingkungan Kanwil Direktorat Jendral Pajak Wajib pajak Besar* . Sripsi STAN Tangerang.
- Suandy, Erly, 2005. *Hukum Pajak*. Edisi Ketiga salemba Empat : Jakarta.
- Sularso, Sri, 2003, *Metode Penelitian Akuntansi*, BPFE : Yogyakarta.
- Suryadi 2006, *Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak : Suatu Survey di Wilayah Jawa Timur*. Jurnal Keuangan Publik, Vol. 4 No.1 April 2006, hal 105-121